

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang serinkali disebut dengan metode penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.¹

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

¹ Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis*. (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), hal. 80

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi pada penelitian kualitatif bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁴

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 37

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 95

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hal. 9

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.⁶

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁷

Penelitian deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk membuat penderiaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁸

Seperti dalam penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena ada yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan dan tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut diringkas dan digambarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya situasi terkendali atau laboratorois. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dalam Rulam Ahmadi. “Metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara

⁶ *Ibid.*, hal. 85

⁷ *Ibid.*, hal. 91

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hal.76

alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara ilmiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah”.⁹

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung.

Dari ungkapan konsep diatas, jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping itu, ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Tulungagung yang beralamat di jalan Jend. Basuki Rahmad No. 96, Kampungdalem, kecamatan Tulungagung, kabupaten Tulungagung. Peneliti merasa perkembangan di SMP Negeri 1 Tulungagung tersebut dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, lembaga

⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 15

pendidikan ini mempunyai inovasi yang lebih, terbukti meskipun lembaga ini bersifat sebagai lembaga sekolah umum dan dari berbagai latar belakang yang berbeda, namun tetap berupaya memperhatikan kualitas siswa, yaitu dengan diadakannya pembiasaan setiap harinya agar siswa memiliki nilai religius yang lebih mendalam.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan- kenyataan di lapangan.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif pasif (*passive participation*). Pengamat partisipatif pasif (*passive participation*) adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Meskipun tidak ikut memberikan motivasi, namun peneliti mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 9

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 227

pengamatan yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu guru PAI, dan peserta didik yang terkait dalam penumbuhan sikap toleransi beragama pada siswa.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informasi dalam hal ini di SMP Negeri 1 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹² Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹³ Dalam

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 112

penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, yakni sebagai responden dan informan. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sumber data yang peneliti lakukan meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Tulungagung.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tulungagung salah satunya.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-

kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵

Setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁶ Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 129

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.57

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2013) hal.

dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer* sedang *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan.¹⁷

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Melihat jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan pertanyaan tertutup, jenis pertanyaan terbuka mempunyai kelebihan-kelebihannya. Misalnya memungkinkan perolehan variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan. Informan dapat memberikan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 160-161

jawabannya secara lebih terinci serta informan diberikan kesempatan mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.¹⁸

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 165

¹⁹ *Ibid.*, hal. 175

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tulungagung serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil sekolah, visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Tulungagung, struktur organisasi, sarana dan prasarana di sekolah, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivying*).²¹

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²² Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Paparan Data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²³

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210-211

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

²³ *Ibid.*, hal. 211

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁴

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁵ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 253

²⁵ *Ibid.*, hal. 212

- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan demikian data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber

data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangna pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi di sembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan

maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain. Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa bila pembaca laporan

penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya

dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Tulungagung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
 - b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
 - c. Melakukan perjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP Negeri 1 Tulungagung selaku obyek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270-277

Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, beberapa siswa SMP Negeri 1 Tulungagung serta menelaah dokumen-dokumen terkait SMP Negeri 1 Tulungagung.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, diolah, kemudian dianalisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.